

## **Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Tutor Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 3 Makassar**

### **The Effectiveness of Health Education Through Peer Tutors Towards Adolescent Knowledge and Attitudes About Reproductive Health in SMP Negeri 3 Makassar**

**Sri Hardiyanti Asad<sup>1</sup>, A. Mushawwir Taiyeb<sup>2</sup>, A. Asmawati Azis<sup>3</sup>**

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar  
email: [srihdyntiasd.20@gmail.com](mailto:srihdyntiasd.20@gmail.com)

**Abstract:** *This research was pre experimental one group pretest-posttest design that aimed to know the effectivity of health education through peer group towards adolescents knowledge and attitude about reproductive health in Junior High School 3 Makassar. Independent variable in this research was health education through peer group, then dependent variable were adolescent's knowledge and attitude about reproductive health. Population in this research was adolescent of Junior High School 3 Makassar, then the sample was extracurricular group which are Student Council (OSIS) as many as 53 people and Youth Red Cross (PMR) as many as 49 people. The data analysis result was obtained by given pretest and posttest of objective test and questionnaire about reproductive health. The analysis technique by gain normalized analysis and t-test one sample. Based on inferential statistic showed that  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . So, the conclusion that health education by peer group is effective to increase the adolescent's knowledge and attitude about reproductive health in Junior High School 3 Makassar.*

**Keywords:** *Health education, reproductive health, peer group, knowledge, attitude.*

#### **1. Pendahuluan**

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental, sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak remaja, karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sedini mungkin, terutama tentang perubahan pada tubuhnya.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Usia remaja berada pada rentang 10-19 tahun. Pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup signifikan baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial (Solikha dan Siti, 2015). Remaja sering kali menjadikan media internet, televisi, majalah dan bentuk media massa lainnya sebagai sumber untuk memenuhi rasa ingin tahu tentang seksualitas dan reproduksinya.

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi sehingga memaksa remaja untuk berusaha mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Disamping itu orang tua dan keluarga yang bertanggung jawab memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi merasa tabu untuk membicarakan masalah seksual kepada anaknya, sehingga remaja berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat khususnya teman sebaya (Gollakota, *et al.*, 2015).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai, dimana hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2% remaja laki-laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Pengetahuan yang rendah serta kuatnya pengaruh teman sebaya pada usia remaja menjadikan remaja untuk mempunyai sikap dan perilaku seksual yang tidak sehat. Perilaku seksual yang tidak sehat tersebut menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti, kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi yang tidak aman, penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS.

Pendidikan kesehatan reproduksi harus dianggap sebagai bagian dari proses pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memperkuat dasar-dasar pengetahuan dan pengembangan kepribadian. Melalui pendidikan kesehatan reproduksi merupakan upaya bagi remaja untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif tentang kesehatan reproduksi dan seksualnya, serta meningkatkan derajat reproduksinya (Miswanto, 2014).

Pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya akan memberikan efek lebih positif dengan cara memberdayakan remaja yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok remaja itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Dengan teman sebaya, sikap remaja akan lebih terbuka dan lebih mudah berkomunikasi dibandingkan dengan orang tua dan guru. Informasi yang sensitif dan kurang nyaman jika disampaikan oleh orang dewasa dapat tersampaikan oleh teman sebaya dengan menggunakan bahasa sesuai usianya. Dengan demikian, informasi lebih lengkap, mudah dipahami dan pada akhirnya tujuan dapat dicapai (Rofiah, dkk, 2017).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wawancara singkat di SMP Negeri 3 Makassar bahwa di sekolah tersebut remaja masih belum memahami dengan baik tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, kelompok ekstrakurikuler di sekolah tersebut seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan Palang Merah Remaja (PMR), pramuka, paskibra, basket, dan seni cukup aktif dan memiliki bakat sebagai pemimpin, memiliki kemauan, kemampuan serta pengetahuan yang memadai, sehingga atas dasar inilah peneliti menentukan pengurus OSIS dan PMR sebagai kelompok tutor sebaya karena dianggap mampu untuk mempengaruhi responden dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 3 Makassar.

## 2. Metode Penelitian

### • Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*.

### • Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Makassar yang berlokasi di Jalan Baji Gau No. 11, Bongaya Tamalate Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 hingga Mei 2019.

### • Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SMP Negeri 3 Makassar. Sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampel* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang telah terpilih adalah kelompok ekstrakurikuler Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang berjumlah 53 orang dan Palang Merah Remaja (PMR) yang berjumlah 49 orang.

### • Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa tes objektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice*) yang terdiri dari 30 pertanyaan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan angket dengan skala kecenderungan sikap yang terdiri dari 25 pernyataan. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi meliputi definisi kesehatan reproduksi, anatomi dan fisiologi organ reproduksi, pubertas, masalah kesehatan reproduksi dan pemeliharaan organ reproduksi. Pengetahuan diukur dengan menggunakan skala *Guttman*, jika jawaban benar diberi nilai 1

dan jika jawabannya salah diberi nilai 0. Pengkategorian pengetahuan terdiri dari 3 kategori yaitu baik jika skor berada pada interval 76-100, cukup jika skor berada pada interval 56-75, dan kurang jika skor berada pada interval <56. Sedangkan sikap diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri atas pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*) dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor pernyataan positif yaitu SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan STS = 1, sedangkan skor pernyataan negatif yaitu SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, dan STS = 5. Pengkategorian sikap terdiri dari sikap positif jika  $X > \text{mean}$  dan sikap negatif jika  $X < \text{mean}$ .

#### • Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan: (1) melakukan observasi awal di sekolah, (2) melakukan studi pustaka tentang penelitian yang relevan, (3) menyusun instrumen penelitian berupa instrumen tes dan angket, (4) menyusun materi kesehatan reproduksi, (5) melaksanakan validasi instrumen dan (6) mengurus surat izin pelaksanaan penelitian.

Tahap pelaksanaan: penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu. Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu (1) menentukan kelompok tutor sebaya yaitu pengurus OSIS dan PMR yang berjumlah 18 orang, (2) menentukan kelompok sasaran yaitu anggota OSIS dan PMR yang berjumlah 84 orang, (3) memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran, (4) memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada kelompok tutor sebaya, (5) kelompok tutor sebaya memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada kelompok sasaran, (6) Memberikan tes akhir (*posttest*) kepada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi setelah menerima pendidikan kesehatan.

#### • Analisis Data

Analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus indeks gain untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dan analisis statistik inferensial dengan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* dan uji hipotesis menggunakan uji t (*one sample t-test*) dengan program *Statistical Package for Social Science versi 22.0*.

### 3. Hasil Penelitian

Karakteristik responden yaitu kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran yang terdiri dari jenis kelamin dan umur disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kelompok Tutor Sebaya		Kelompok Sasaran	
	F	%	F	%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	10	55,6	39	46,4
Perempuan	8	44,4	45	53,6
Usia				
12	0	0	12	14,3
13	5	27,8	16	19,1
14	8	44,4	30	35,7
15	5	27,8	24	28,5
16	0	0	2	2,4
Jumlah	18	100	84	100

Nilai statistik deskriptif pengetahuan remaja SMP Negeri 3 Makassar tentang kesehatan reproduksi pada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran disajikan pada tabel 2 dan 3.

**Tabel 2. Deskripsi Skor Pengetahuan Remaja pada Kelompok Tutor Sebaya dan Kelompok Sasaran**

Statistik Deskriptif	Kelompok Tutor Sebaya		Kelompok Sasaran	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Terendah	30,00	76,67	13,33	53,33
Skor Tertinggi	90,00	96,67	80,00	96,67
Rata-rata	59,25	90,37	46,86	84,01
Standar Deviasi	18,49	5,92	18,98	9,45

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Remaja pada Kelompok Tutor Sebaya dan Kelompok Sasaran**

Kategori	Interval	Kelompok Tutor Sebaya				Kelompok Sasaran			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	76 – 100	3	16,7	18	100	5	6,0	72	85,7
Cukup	56 – 75	9	50,0	0	0	28	33,3	10	11,9
Kurang	< 56	6	33,3	0	0	51	60,7	2	2,4
Jumlah		18	100	18	100	84	100	84	100

Perbedaan peningkatan pengetahuan remaja pada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Kriteria Gain Ternormalisasi pada Kelompok Tutor Sebaya dan Kelompok Sasaran**

<i>Pretest-Posttest</i>	Rata-Rata N-Gain	Kategori
Kelompok Tutor Sebaya	0,74	Tinggi
Kelompok Sasaran	0,69	Sedang

Nilai statistik deskriptif sikap remaja SMP Negeri 3 Makassar terhadap kesehatan reproduksi pada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran disajikan pada tabel 5 dan 6.

**Tabel 5. Deskripsi Skor Sikap Remaja pada Kelompok Tutor Sebaya dan Kelompok Sasaran**

Statistik Deskriptif	Kelompok Tutor Sebaya		Kelompok Sasaran	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Terendah	60,80	82,40	54,40	78,40
Skor Tertinggi	95,20	96,00	96,80	95,20
Rata-rata	79,51	90,44	76,19	86,68
Standar Deviasi	11,39	3,86	11,00	4,39

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sikap Remaja pada Kelompok Tutor Sebaya dan Kelompok Sasaran**

Kategori	Interpretasi	Kelompok Tutor Sebaya				Kelompok Sasaran			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Positif	$X > \text{mean}$	11	61,2	14	77,8	43	51,2	57	67,8
Negatif	$X < \text{mean}$	7	38,8	4	22,2	41	48,8	27	32,2
Jumlah		18	100	18	100	84	100	84	100

Perbedaan peningkatan sikap remaja pada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7. Kriteria Gain Ternormalisasi pada Kelompok Tutor Sebaya dan Kelompok Sasaran**

<i>Pretest-Posttest</i>	Rata-Rata N-Gain	Kategori
Kelompok Tutor Sebaya	0,48	Sedang
Kelompok Sasaran	0,43	Sedang

Data hasil uji hipotesis tingkat pengetahuan remaja pada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran disajikan pada tabel 8 dan 9.

**Tabel 8. Hasil Uji *t*-Test Tingkat Pengetahuan Remaja**

Pengetahuan	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	df	Sig. (2-tailed)
Kelompok Tutor Sebaya	64,665	17	0,000
Kelompok Sasaran	81,440	83	0,000

**Tabel 9. Hasil Uji *t*-Test Nilai Gain Pengetahuan**

Nilai N-Gain	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	df	Sig. (2-tailed)
Kelompok Tutor Sebaya	22,689	17	0,000
Kelompok Sasaran	41,374	83	0,000

Data hasil uji hipotesis sikap remaja pada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran disajikan pada tabel 10 dan 11.

**Tabel 10. Hasil Uji *t*-Test Sikap Remaja**

Pengetahuan	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	df	Sig. (2-tailed)
Kelompok Tutor Sebaya	99,263	17	0,000
Kelompok Sasaran	180,690	83	0,000

**Tabel 9. Hasil Uji *t*-Test Nilai Gain Sikap**

Nilai N-Gain	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	df	Sig. (2-tailed)
Kelompok Tutor Sebaya	13,324	17	0,000
Kelompok Sasaran	14,571	83	0,000

#### 4. Pembahasan

Dari hasil penelitian analisis data pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok tutor sebaya didominasi pada kategori cukup dan kelompok sasaran didominasi kategori kurang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan remaja pada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata kelompok tutor sebaya mengalami peningkatan yakni sebesar 31,12 dan kelompok sasaran juga mengalami peningkatan sebesar 37,15. Meskipun nilai rata-rata pengetahuan akhir kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran meningkat, namun peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kelompok sasaran yang diberikan pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok tutor sebaya yang diberikan pendidikan kesehatan oleh peneliti sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok tutor sebaya dapat mempengaruhi pengetahuan kelompok sasaran setelah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis uji *t* (*t*-test one sample) diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya efektif terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya akan memberikan efek lebih positif dengan cara memberdayakan remaja yang memiliki daya serap tinggi dari kelompok remaja itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Dengan teman sebaya, remaja akan lebih terbuka dan lebih mudah berkomunikasi dibandingkan dengan orang tua dan guru. Informasi yang sensitif dan kurang nyaman jika disampaikan oleh orang dewasa dapat tersampaikan oleh teman sebaya dengan menggunakan bahasa sesuai usianya. Dengan demikian, informasi lebih

lengkap, mudah dipahami dan pada akhirnya tujuan dapat dicapai (Rofiah, dkk, 2017). Menurut Santrock (2003), kelompok sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suriani dan Hermansyah (2014) bahwa penyampaian pendidikan kesehatan oleh *peer group* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP Negeri 2 Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Laras (2014) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja setelah dilakukan intervensi sehingga metode *peer education* lebih efektif untuk menjadi metode pendidikan kesehatan. Hasil penelitian Setiowati (2014) menunjukkan ada keefektifan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang seks bebas terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja kelas 2 di SMK Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan.

Sementara hasil analisis data sikap menunjukkan bahwa sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran pada remaja laki-laki didominasi oleh kategori negatif, sedangkan sikap remaja perempuan didominasi pada kategori positif. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan sikap remaja pada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata kelompok tutor sebaya mengalami peningkatan yakni sebesar 10,93, dan kelompok sasaran juga mengalami peningkatan sebesar 10,49. Meskipun nilai rata-rata sikap akhir kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran mengalami peningkatan, namun peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kelompok tutor sebaya dan kelompok sasaran kurang signifikan. Berdasarkan hasil analisis uji t (*t-test one sample*) diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,000$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya efektif terhadap peningkatan sikap remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laras (2014) berkaitan dengan efektifitas *peer education* pada pengetahuan dan sikap siswa SMA dalam pencegahan HIV/AIDS bahwa terdapat perubahan sikap pada siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* di SMA Harapan Persada ABDYA. Sejalan juga dengan hasil penelitian Oktarina, dkk (2016) bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap rerata sikap pada kelompok remaja SMAN 1 Sukamara yang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi oleh pendidik sebaya.

Perbedaan sikap dipengaruhi oleh kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Azwar (2007) mengatakan bahwa interaksi sosial individu bereaksi membentuk pola sikap yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan serta emosi dalam diri individu tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sikap pada kelompok sasaran dipengaruhi oleh hasil interaksi individu dengan lingkungan yang diperoleh responden dalam proses pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya. Interaksi tersebut menghasilkan reaksi responden terhadap stimulus-stimulus yang datang dari luar dan melibatkan pengetahuan serta keyakinan yang dimiliki responden sebelumnya berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Melalui tutor sebaya, remaja dengan mudah menerima informasi dan pengetahuan yang didapatkan sehingga diharapkan dapat merubah sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sriasih (2013) bahwa pendidikan sebaya mampu mengubah atau mempengaruhi sikap remaja. Dalam hasil penelitian Wandut, dkk (2012) juga mengatakan bahwa penggunaan metode pendidikan sebaya efektif terhadap sikap seksualitas siswa SMA Setia Bakti Ruteng.

Dalam penelitian ini, metode diskusi kelompok dipilih sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pendidikan kesehatan kepada kelompok sasaran. Melalui metode diskusi kelompok, remaja lebih aktif dan saling bertukar informasi dengan teman sebaya, sehingga diharapkan dapat dengan mudah menerima dan mengingat informasi atau pendidikan yang diterima remaja dalam waktu yang lama. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2015) bahwa metode diskusi kelompok lebih efektif dibanding metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Yayasan

Pendidikan Harapan Mekar. Penelitian Syatiawati,dkk (2017) mengemukakan bahwa promosi kesehatan dengan menggunakan metode diskusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi. Notoatmodjo (2011) mengatakan bahwa diskusi kelompok telah terbukti manfaatnya sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Kelompok diskusi yang baik akan dapat mendiskusikan suatu persoalan dan dapat memecahkan secara bersama-sama dengan tekun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui diskusi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan remaja dengan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori-teori yang mendukung penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam proses pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya tentang kesehatan reproduksi. Dimana tingkat pengetahuan remaja 85,7% berpengetahuan baik, tingkat sikap remaja 67,8% memiliki sikap positif, rata-rata gain ternormalisasi berada pada kategori sedang dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya efektif terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 3 Makassar.

## 5. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya pada kategori kurang 60,7%, pada kategori cukup 33,3% dan pada kategori baik 6,0%. Sedangkan tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya pada kategori kurang 2,4%, pada kategori cukup 11,9% dan pada kategori baik 85,7%.
2. Tingkat sikap remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya pada kategori negatif 48,8% dan pada kategori positif 41,2%. Sedangkan tingkat sikap remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya pada kategori negatif 32,2% dan pada kategori positif 67,8%.
3. Pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya efektif terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 3 Makassar.
4. Pendidikan kesehatan melalui tutor sebaya efektif terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 3 Makassar.

## Referensi

- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gollakota, S., Seshagiri, R., and Padmavathi, K. 2015. A Study of Awareness Reproductive Health among College Students of Visakhapatnam. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences (IOSR-JDMS)*. 14 (2), pp. 54-59.
- Laras, C. K. 2014. Efektifitas Peer Education Pada Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA dalam Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. ISSN: 2338-6371. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Miswanto. 2014. Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*. 3 (2).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktarina, J., Hendry M., dan Windhu P. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kalimantan Tengah. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. 20 (1).

- Rofi'ah, Siti., Widatiningsih S., dan Vitaningrum D. 2017. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescent Tenth Edition*. New York : The McGraw Hill Inc.
- Sari, Amira P. 2015. Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. 10 (2) hal. 250-258.
- Setiowati, Dwi. 2014. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja di SMK Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 9 (2).
- Solikha and Siti Nurdjannah. 2015. Knowledge and Behaviour about Adolescent Reproductive Health in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*. 4 (4), pp. 326-331.
- Sriasih, NGK. 2013. Pengaruh Pendidikan Seksualitas Remaja oleh Pendidik Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahasa Seks Bebas. *Jurnal Poltekes*. Jurusan Kebidanan, Denpasar.
- Suriani dan Hermansyah. 2014. Pengaruh *Peer Group* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. ISSN: 2338-6371. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Syatiwati, Nuraida., Respati T., dan Septriana D. R. 2017. Efektivitas Metode Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Siswa SMP Negeri. *Bandung Meeting on Global Medicine & Health (BaMGMH)*. 1 (1).
- Wandut, Hermanus., Romeo P., dan Marni. 2012. Efektivitas Penggunaan Metode Pendidikan Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksualitas Siswa di SMA Setia Bakti Ruteng Tahun 2012. *MKM*. 7 (1).